

Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Nuha Zahirah Ardia¹, Hasdi Aimon²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: nuhazahirah019@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Februari 2025

Disetujui:

5 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Ardia, N. Z. & Aimon, H. (2025).
Dampak Faktor Eksternal
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Indonesia

Abstract:

The purpose of this study is to examine the influence of (1) foreign direct investment, (2) foreign debt, (3) net exports, (4) remittances, and (5) the combined effects of these factors on Indonesia's economic growth. It is a quantitative analysis using secondary data, specifically the World Bank's time series data from 1983 to 2023. Multiple linear regression analysis is the analysis method used in this study. The study's findings show that foreign direct investment, foreign debt, net exports, and remittances all have a positive and significant impact on economic growth in Indonesia.

Keywords: Foreign Direct Investment, Foreign Debt, Net Exports, Remittances

Abstrak:

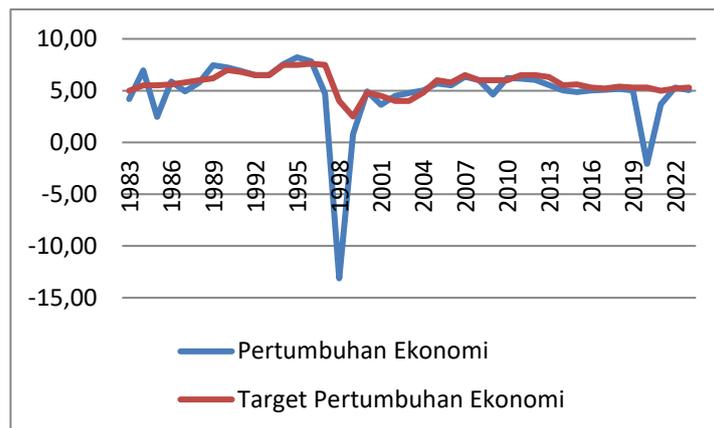
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh (1) investasi asing langsung, (2) utang luar negeri, (3) ekspor bersih, (4) remitansi, dan (5) efek gabungan dari faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Merupakan analisis kuantitatif menggunakan data sekunder, khususnya data deret waktu atau *time series* Bank Dunia dari tahun 1983 hingga 2023. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi menunjukkan bahwa investasi asing langsung, utang luar negeri, ekspor bersih, dan remitansi semuanya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Net Ekspor, Remitansi

Kode Klasifikasi JEL: F31, O16, F24

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Oleh karena itu Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka di mana pemerintah berinteraksi dengan sektor swasta dan negara lain sambil mengelola ekonominya. Dalam hal ini, Indonesia tidak diragukan lagi membutuhkan sejumlah besar dana untuk menciptakan ekonomi yang adil dan berkembang bagi warganya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator efektivitas negara dalam menjalankan roda kemajuan, yang pada akhirnya akan digunakan sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.



Gambar 1: Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tahun 1983 - 2023 (%)

Berdasarkan Gambar 1 di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan berbagai periode di mana pertumbuhannya tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dari total 41 tahun yang dianalisis, yakni dari tahun 1983 hingga 2023, terdapat 23 tahun di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan. Dimana kondisi yang tidak sesuai dengan target paling parah terjadi pada tahun 1997 s.d 1999 yang disebabkan oleh krisis moneter asia dan tahun 2020 s.d 2021 yang disebabkan oleh pandemi covid 19. Pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai dengan target ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya beberapa diantaranya yaitu investasi asing langsung, utang luar negeri, net ekspor, dan remitansi.

Sebagai negara yang semakin terintegrasi dengan ekonomi global, Indonesia sangat bergantung pada aliran modal asing, Dalam kerangka analisis teori neoklasik konvensional, investasi langsung asing dianggap memberikan manfaat signifikan bagi ekonomi negara berkembang. Investasi ini berfungsi untuk mengatasi kekurangan dalam tabungan nasional, cadangan devisa, pendapatan negara, dan keterampilan manajerial, serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Prawira, Sarfiah, & Jalunggono 2019). Dengan demikian arus investasi asing langsung yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, di mana semakin banyak investasi yang masuk, semakin besar pula dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kholis, 2012). Beberapa penelitian sebelumnya dapat menjelaskan dampak positif yang signifikan dari FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kambono & Marpaung, 2020).

Selain FDI, utang luar negeri juga berperan sebagai sumber pendanaan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur, pembiayaan proyek-proyek strategis, serta mendukung program-program sosial dan ekonomi. Utang luar negeri memungkinkan pemerintah untuk menutupi defisit anggaran ketika pendapatan negara tidak mencukupi, terutama dalam situasi darurat atau saat negara membutuhkan pendanaan besar untuk proyek jangka panjang.

Secara teoritis, selain penerimaan dalam negeri pemerintah, ULN adalah salah satu cara untuk membiayai anggaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia (Lincoln 2010: 239). Pendanaan luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, terutama jika mengisi kesenjangan pendanaan pembangunan yang tidak dapat diisi oleh modal dalam negeri. Menurut penelitian Mudayen (2017), perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun 1979 hingga 2016 secara signifikan didorong oleh ULN pemerintah. Meski masih berdampak pada perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2019, namun efeknya tidak signifikan seperti yang ditemukan penelitian (Sari, 2020).

Selain aliran modal asing Indonesia juga bergantung pada hubungan perdagangan internasional. David Ricardo menekankan pentingnya perdagangan internasional dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjelaskan keuntungan yang diperoleh melalui spesialisasi dan perdagangan antar negara. Perdagangan internasional tidak hanya terbatas pada ekspor dan impor barang, tetapi juga mencakup ekspor-impor jasa serta aliran modal. Kegiatan ini memudahkan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan domestik. Selain itu, perdagangan internasional memberikan manfaat lain, seperti perluasan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan kenaikan pendapatan negara. Dengan adanya perdagangan internasional, produk-produk lokal tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tetapi juga diekspor ke pasar global, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasional.

Kontribusi pengiriman uang atau remitansi dari pekerja migran juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Remittance adalah bentuk pengiriman uang yang dilakukan oleh pekerja asing kepada penerima di negara asalnya. Remittance, atau remitansi yang dilakukan oleh pekerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, merupakan salah satu sumber aliran modal terbesar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Studi yang dilakukan Bank Indonesia mencatat bahwa 10% dari APBN berkontribusi paling besar, kedua setelah migas.,

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pengaruh investasi asing langsung, utang luar negeri, net ekspor, dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan judul penelitian “Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indoneia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari *World Bank* yang dilakukan di Indonesia dengan data time series dari tahun 1993-2023. Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*) untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) terhadap variabel dependen (X). pengolahan data dilakukan menggunakan Eviews-12. Berikut merupakan persamaan model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$GDP = \alpha + b_1(FDI)_t + b_2(ULN)_t + b_3(NX)_t + b_4(RM)_t + e$$

Dimana GDP yaitu *gross domestic product*, α yaitu konstanta, b yaitu koefisien regresi , FDI yaitu investasi asing langsung, ULN yaitu utang luar negeri, NX yaitu net ekspor, RM yaitu remitansi, e yaitu error.

Pertumbuhan Ekonomi (Y), merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat. Dengan kata lain, Perkembangan ini dapat diukur dan biasanya diukur menggunakan pendapatan output per kapita atau data produk domestik bruto. lebih sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Bank Dunia memberikan statistik dalam satuan Juta US\$ untuk Indonesia dari tahun 1983 hingga 2023, yang digunakan dalam analisis ini.

Investasi Asing Langsung (X1), merupakan aliran modal yang masuk ke perekonomian suatu negara dari investor internasional. FDI mencakup modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan bentuk modal lainnya yang diinvestasikan oleh investor asing. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesia selama tahun 1983-2023 yang bersumber dari Bank Dunia (*World Bank*) dalam satuan Juta US\$.

Utang Luar Negeri (X2), merupakan Utang luar negeri (ULN) adalah pinjaman yang dilakukan oleh penduduk suatu negara (debitur) kepada pihak luar negeri (kreditur). Mitra asing ini dapat mencakup perusahaan swasta, bank komersial, organisasi keuangan

internasional seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF), dan pemerintah dari negara lain. ULN dapat berupa pinjaman uang, pembelian surat berharga, investasi langsung, atau bentuk lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesia selama tahun 1983-2023 yang bersumber dari Bank Dunia (*World Bank*) dalam satuan Juta US\$.

Net Ekspor (X₃), merupakan Rasio nilai barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri dengan nilai barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri. Jika nilai ekspor melebihi nilai impor, ekspor bersih positif; Jika nilai impor melebihi ekspor, nilai ekspor bersih negatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesia selama tahun 1983-2023 yang bersumber dari Bank Dunia (*World Bank*) dalam satuan Juta US\$.

Remitansi (X₄), merupakan pengiriman uang dari satu individu ke individu lainnya, umumnya dari luar negeri ke domestik. Remitansi dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk transfer bank, layanan pengiriman uang, atau aplikasi keuangan digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesia selama tahun 1983-2023 yang bersumber dari Bank Dunia (*World Bank*) dalam satuan Juta US\$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebelum pemrosesan data lebih lanjut, dan lulus uji asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas. Hasil regresi yang diproses ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.42159	0.722377	15.81112	0.0000
FDI	0.000108	0.000178	6.069291	0.0000
LOGULN	0.388700	0.049329	7.879806	0.0000
NET_EKSPOR	0.000296	0.000115	2.582845	0.0140
LOGRM	0.083174	0.016868	4.931029	0.0000
R-Squared	0.986641			
F-Statistic	664.7176			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber hasil olah data *Eviews-12, 2025*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.986641 hal ini menjelaskan bahwa investasi asing langsung, utang luar negeri, net ekspor, dan remitansi berpengaruh sebesar 98,66% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LOGGDP} = 11.4215946833 + 1.0825654032e-08 * \text{FDI} + 0.388700364173 * \text{LOGULN} + 2.96397714087e-09 * \text{NET_EKSPOR} + 0.0831742339027 * \text{LOGREM}$$

Investasi asing langsung (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien investasi asing langsung sebesar 0.000108 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.000108% untuk setiap kenaikan 1% dalam investasi asing langsung. Temuan penelitian ini mendukung teori Harrod-Domar, yang berpendapat bahwa jumlah tabungan dan investasi menentukan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, ekonomi suatu negara cenderung lebih membaik ketika orang menabung dan menginvestasikan lebih banyak uang. Investasi dianggap sebagai elemen penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan keuntungan dengan memperoleh lebih banyak modal saham.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Solow dan Swan, yang meneliti pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Menurut Solow, pertumbuhan modal, peningkatan populasi, dan kemajuan teknologi adalah faktor-faktor produksi yang berkembang. Dalam teori ini, modal yang dimaksud adalah modal fisik, seperti investasi dan barang modal.

Penanaman modal asing memiliki peran penting dalam pembangunan, di antaranya dengan menyediakan modal secara langsung, mentransfer teknologi dan keahlian ke negara tujuan, mendorong penggunaan teknologi modern, serta sering kali berkontribusi pada peningkatan ekspor. Foreign direct investment (FDI) juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam mendukung pembangunan domestik. Dengan adanya suntikan modal dari investor asing, tambahan investasi ini dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia sekaligus menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Temuan investigasi ini sejalan dengan studi sebelumnya "Pengaruh nilai tukar, ekspor bersih, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia" yang dilakukan oleh Tuty Cahya Azizah pada tahun 2019. Temuan studi ini menunjukkan bahwa investasi asing secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, studi tentang "pengaruh investasi domestik, penanaman modal asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1985-2009" oleh Syaharani (2011) menunjukkan bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan penanaman modal asing memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyiratkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat seiring dengan jumlah investasi asing yang diterimanya dan sebaliknya.

Utang luar negeri (ULN) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien utang luar negeri sebesar 0.388700 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila utang luar negeri mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.388700%. Meskipun kenaikan utang luar negeri dapat mendukung ekspansi ekonomi, hal ini juga menunjukkan kecakapan pemerintah dalam pengelolaan utang. Uang yang dipinjam dari sumber luar dapat digunakan untuk upaya konstruktif yang mendorong perekonomian Indonesia. Uang tersebut digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan fasilitas umum, membangun infrastruktur, dan mengelola jumlah uang beredar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan aliran Keynesian sebagaimana dikaji oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Keynesian berpendapat bahwa defisit anggaran pemerintah yang dibiayai secara eksternal memiliki kapasitas untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, yang akan meningkatkan konsumsi berikutnya. Dengan pembiayaan utang luar negeri, pengurangan beban pajak, sekarang ada lebih banyak uang yang tersedia untuk dibelanjakan. Konsumsi akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan pendapatan yang dapat dibelanjakan ini, memperkuat sisi permintaan secara keseluruhan. Jika ekonomi masih belum pada lapangan kerja penuh, peningkatan permintaan akan mengarah pada produksi yang lebih tinggi, yang kemudian berujung pada peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu, Keynesian mengklaim bahwa kebijakan defisit anggaran yang dibiayai oleh utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian. karena mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, hal ini sejalan dengan hasil studi Niken Paramita Purwone tahun 2011, "Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Temuan studi ini menunjukkan bahwa utang luar negeri secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan bahwa peningkatan utang luar negeri akan mendorong PDB yang lebih tinggi.

Net Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien net ekspor sebesar 0.000296 dan probabilitas sebesar $0.0140 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila net ekspor mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.000296%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor bersih akan memiliki efek yang menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan ekspor bersih memiliki efek sebaliknya.

Perdagangan internasional terjadi seiring dengan meningkatnya keterbukaan ekonomi suatu negara. Ekspor berlangsung ketika kebutuhan barang dan jasa dalam negeri telah terpenuhi atau ketika produksi dalam negeri memiliki daya saing yang kuat, baik dari segi harga maupun kualitas, di pasar internasional. Pendapatan devisa negara dari ekspor dapat digunakan untuk mendanai impor dan kebutuhan pembangunan lainnya. Ekspor yang lebih besar adalah tanda lebih banyak investasi, penciptaan lapangan kerja baru, pendapatan yang lebih tinggi, dan akumulasi devisa, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Khususnya bagi negara-negara berkembang atau miskin, ekspor berperan penting dalam menyediakan devisa yang diperlukan untuk mengimpor barang modal guna mendukung produksi domestik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan Teori Keunggulan Absolut Adam Smith yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tingkat ekspor. Selain itu, teori Heckscher-Ohlin juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa setiap negara cenderung mengembangkan produksinya dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah dan murah secara optimal, sehingga dapat meningkatkan ekspor komoditas domestik. Peningkatan ekspor ini akan berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui laba ekspor, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Azizah (2019), di mana temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor bersih berkontribusi pada ekspansi ekonomi. Pendapatan nasional suatu negara akan meningkat ketika ekspornya melebihi impornya, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Remitansi (RM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang ditunjukkan dengan nilai koefisien remitansi sebesar 0.083174 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila remitansi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.083174 %. Ini mendukung Teori Keynesian (Multiplier Effect of Remittances), yang menyatakan bahwa pengiriman uang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan agregat. Ketika permintaan agregat meningkat, itu akan merangsang produksi dan penciptaan lapangan kerja, yang keduanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini juga mendukung temuan studi Ratha (2003), yang berpendapat bahwa pengiriman uang dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga di bagian pedesaan dan

perkotaan suatu negara. Selain itu, karena penerima biasanya membelanjakan pengiriman uang untuk barang-barang domestik, mereka mungkin memiliki efek pengganda yang besar.

Hal ini konsisten dengan temuan studi Guilano (2005), yang menunjukkan bahwa pengiriman uang berkontribusi pada alokasi modal, ekspansi sektor keuangan, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Pengiriman uang adalah sumber pendanaan yang signifikan di seluruh dunia, menurut studi oleh Akay et al. (2012), dan mobilitas tenaga kerja yang tinggi di suatu negara meningkatkan arus pengiriman uang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 1983-2023. Variabel investasi asing langsung, utang luar negeri, net ekspor, dan remitansi memiliki dampak yang menguntungkan dan patut dicatat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan. Pertama Pemerintah perlu meningkatkan produktivitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan menyediakan pelatihan keterampilan dan memperluas lapangan kerja. Langkah ini dapat dilakukan melalui peningkatan anggaran untuk sektor pendidikan, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua Pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan minat investor asing, seperti meningkatkan kualitas infrastruktur, menyederhanakan proses birokrasi, serta menyediakan layanan yang efisien yang bertujuan untuk membangun iklim investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara positif. Ketiga, pemerintah harus mulai menjadikan kemandirian ekonomi sebagai prioritas utama dengan menurunkan ketergantungannya pada utang luar negeri. Keempat, pemerintah seharusnya memudahkan eksportir untuk melakukan bisnisnya sesuai

REFERENSI

Abdulai, A.-M. (2023). The impact of remittances on economic growth in Ghana: An ARDL bound test approach. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2243189>

Abduvaliev, M., & Bustillo, R. (2020). Impact of remittances on economic growth and poverty reduction amongst CIS countries. *Post-Communist Economies*, 32(4), 525–546. <https://doi.org/10.1080/14631377.2019.1678094>

Azizah, T. C., Haryadi, H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 39-50.

Belmimoun, A., Kerbouche, M., Adouka, L., & Mokeddem, R. (2014). The impact of migrants' remittances on economic growth empirical study: case of algeria (1970-2010). *European Scientific Journal*, 10(13), 364-378

Hordofa, D. F. (2023). Impacts of external factors on Ethiopia's economic growth: Insights on foreign direct investment, remittances, exchange rates, and imports. *Heliyon*, 9(12), e22847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22847>

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>

Mabyarti, H. (2019). pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.

Makiela, K., & Ouattara, B. (2018). Foreign direct investment and economic growth: Exploring the transmission channels. *Economic Modelling*, 72, 296–305. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.02.007>

Murshed, M. (2022). The impacts of fuel exports on sustainable economic growth: The importance of controlling environmental pollution in Saudi Arabia. *Energy Reports*, 8, 13708–13722. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2022.09.186>

Onafowora, O., & Owoye, O. (2019). Public debt, foreign direct investment and economic growth dynamics. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 769–791. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2018-0050>

Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017 (The Effect of Foreign Direct Investment (FDI), Export and Import on Indonesia's Economic Growth 1998-2017. *DINAMIC (Directory Journal of Economic Volume)*, 1(1), 1–10. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/439>

Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor , Impor , dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange rates on Economic Growth in Indonesia The topic discu. 4(2), 121–134.

Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>